

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Intensifikasi penyelenggara pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Proses pendidikan jasmani secara keseluruhan merupakan pola pencapaian tujuan menggunakan aktivitas jasmani sedangkan sasaran tujuan jasmani yang ingin dicapai meliputi tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diartikan sebagai aspek yang meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir. Afektif dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut perasaan, moral dan emosi (kemampuan menerima, menanggapi, dan berkeyakinan). Psikomotor dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut ketrampilan motorik seperti gerak tubuh, perilaku bicara. Melihat pendidikan jasmani baik dari segi pola

pencapaian tujuan maupun tujuan yang ingin dicapai maka perlu peninjauan yang lebih mendalam tentang pendidikan jasmani supaya nantinya tujuan pendidikan jasmani tersebut benar-benar memenuhi sasaran. Proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama) serta kebiasaan pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran permainan yang tertuang dalam kurikulum adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan dua tim yang masing-masing tim berjumlah

enam orang pemain. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan permainan bola voli merupakan salah satu sub aspek dalam permainan dan olahraga di sekolah. Bola voli diajarkan guna meningkatkan kesehatan jasmani dan ketrampilan kemampuan teknik tentang bola voli sehingga siswa dapat bersaing dengan sekolah lain dalam pertandingan bola voli. Proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bola voli di sekolah harus menekankan pada aktivitas jasmani sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan dalam hal ini pada materi permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diminati oleh siswa. Bola voli merupakan salah satu olahraga yang kompetitif dan rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia. Dengan metode cepat, sangat menarik dan pergerakannya yang lincah, menunjukkan kemampuan terbaik, kreatifitas, semangat dan estetika. Tersusun semua aturan tentang kesemuanya. Dengan beberapa pengecualian, bola voli memperbolehkan semua pemain untuk memainkan saat berada di dekat net (saat menyerang) dan di dalam lapangan (bertahan atau menerima).

Bola voli dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang tersedia untuk lingkungan khusus yang bertujuan untuk menawarkan berbagai keahlian dari permainan kepada setiap orang. Tujuan permainan ini adalah mengirim bolamelewati net ke lapangan lawan dan mencegah hal yang sama dari lawan. Sebuah tim memiliki 3 perkenaan untuk mengembalikan bola (ditambah dengan perkenaan blok). Permainan diawali dengan pukulan pertama (*service*). Dipukul oleh pemukul

pertama melewati net ke lawan. Permainan terus berlangsung sampai bola jatuh ke bawah pada lapangan permainan, keluar atau regu gagal mengembalikan bola. Permainan bola voli, suatu regu mendapat angka atau poin, Ketika regu penerima mendapat angka, akan menambah angka dan menjadi pemukul pertama, dan pemain berotasi satu posisi searah jarum jam.

Bola voli merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan pada sekolah dasar. Permainan bola voli merupakan aktifitas kelompok, kemampuan suatu regu bola voli ditentukan oleh ketrampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Kemampuan regu untuk memberikan kemampuan terbaik bagi regunya. Teknik dasar seperti *passing* atas, *passing* bawah, *servis*, *smash* dan *blocking* bola hendaknya dimiliki oleh setiap pemain bola voli, guna menunjang pencapaian prestasi yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah yang benar, dan diperlukan program perencanaan dan strategi yang baik pula. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Namun untuk meraih itu semua, banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan.

Pembelajaran bola voli yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran yang hanya memfokuskan pada gerak dasar dan tidak memperhatikan permainan apa yang dapat diterapkan. Oleh karena itu siswa akan cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Memodifikasi pembelajaran melalui

permainanbola voli berantai dapat dijadikan alternatif permainan dalam pembelajaran bola voli yaitu pada penguasaan gerak dasar passing bawah. Langkah awal pembelajaran permainan bola voli yaitu mengenalkan macam-macam teknik dasar bola voli.Macam-macam teknik dasar bolavoli tersebut harus dikuasai untuk mendukung ketrampilan seorang pemain, dan secara kolektif akan meningkatkan kualitas tim. Jika suatu tim para pemainnya menguasai macam-macam teknik dasar bola voli dengan baik, maka mempunyai peluang yang besar untuk memenangkan pertandingan.

Teknik dasar permainan bola voli harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu oleh setiap pemain. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan prestasi dari olahraga tersebut. Untuk mengembangkan permainan bola voli menuju prestasi yang optimal, perlu usaha-usaha pembinaan dan pelatihan teknik dasar bermain bola voli .

Salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam permainan bola voli adalah *passing* khususnya passing bawah.Passing bawah memiliki tujuan untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. Apabila penyajian bola dari passing bawah baik maka pengumpan bola akan mudah melakukan serangan dan mendapatkan nilai. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang paling mudah jika dibandingkan teknik lainnya.Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa sering melakukan kesalahan, sehingga kualitas passing bawah yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan.Tidak jarang para siswa sekolah

kurang mampu melakukan macam-macam bentuk *passing* bawah. Bahkan masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui dan menguasai teknik *passing* bawah yang benar. Karena belum menguasai teknik dasar *passing* bawah maka masih banyak para siswa tidak mampu melakukan *passing* bawah dengan baik.

Permainan berantabola voli merupakan teknik latihan *passing* bawah yang dimainkan oleh 4 pemain, dimana setiap pemain diberi kesempatan untuk *passing* bola voli sebanyak 10 *passing* bawah tanpa jeda kemudian setelah pemain pertama akan menyelesaikan *passing* bawah maka pemain kedua bersiap-siap mengambil *passing* dari pemain pertama dan begitu seterusnya sampai pada pemain terakhir. Dalam permainan ini bola diumpangkan pada pemain berikutnya saat pemain sebelumnya telah menyelesaikan *passing*.

Observasi awal pada tempat penelitian didapatkan bahwa permainan bola voli pada siswa MANU Sunan Katong kurang berkembang, hal tersebut dikarenakan dalam permainan bola voli satu set permainan cepat selesai, salah satu penyebab cepatnya permainan dikarenakan banyak siswa dalam *passing* dan menerima bola terlewat sehingga bola jatuh di daerah permainan dan menjadi poin untuk daerah lawan. Hasil penguasaan *passing* bawah pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu menjadi permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan permainan bola voli. Hasil nilai *passing* bawah sebagian siswa masih dibawah KKM yaitu 75 ini dapat dilihat dari nilai praktik siswa, dimana dalam penguasaan *passing* bawah

kemampuan siswa maksimal siswa dalam 5 menit hanya mampu menerima bola sebanyak 30 kali, banyak siswa dalam menerima bola terlewat tidak mengenai bola, sehingga dalam waktu 5 menit siswa harus memungut bola dan melakukan pasing lagi, kesulitan siswa dalam penguasaan pasing bawah menurut penuturan siswa dikarenakan jarang latihan yang dilakukan oleh siswa terkait permainan voli, siswa jarang bermain voli sehingga mereka belum terbiasa dengan teknik dasar permainan bola voli yaitu teknik pasing bawah.

Teknik dasar voli terutama pasing bawah kurang begitu di kuasai oleh siswa, dikarenakan terbatasnya pertemuan untuk materi pembelajaran voli di sekolah hanya beberapa pertemuan dalam kurun waktu satu tahun. Sehingga siswa kurang latihan dan hanya dikenalkan teknik-teknik dasarnya. Wawancara peneliti dengan guru pengampu menyebutkan bahwa selama ini dalam pembelajaran bola voli guru hanya mengajarkan praktik teknik dasarnya saja seperti teknik dalam pasing atas, pasing bawah, pukulan smash, servis atas dan servis bawah serta pengetahuan tentang voli meliputi luas lapangan, aturan main permainan bola voli, panjang dan lebar net. Sehingga siswa hanya menerima dasar-dasar bermain bola voli dan mempraktikkan teknik dasar permainan bola voli tanpa ada variasi latihan untuk menekankan pada kemampuan tertentu saja. Permasalahan yang terjadi ketika siswa bermain voli banyak siswa yang meleset dalam menerima bola dari lawan, sehingga permainan bola voli dalam satu set cepat game poin.



Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah NU Sunan Katong kaliwungu pada pembelajaran voli masih menggunakan cara konvensional sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli kurang, misalnya dalam pembelajaran pasing, para siswa hanya berlatih untuk pasing bawah dengan mepasing bola yang jatuh sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar pasing pada permainan bola voli (*drill*), disamping itu peserta didik cenderung bosan dengan pembelajaran pasing seperti itu membosankan yaitu kurangnya variasi dalam pembelajaran permainan bola voli, strategi pembelajaran. Latihan menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA) karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MANU Sunan Katong sudah mencukupi untuk bermain bola voli, MANU Sunan Katong sudah memiliki lapangan standar bola voli sehingga dapat mendukung untuk permainan bola voli. Sarana pendukung lainnya adalah jumlah bola voli berjumlah 8 bola voli sehingga cukup untuk latihan permainan bola voli, net untuk bermain bola voli juga tersedia lebih dari satu yaitu berjumlah dua. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “pengembangan model pembelajaran pasing bawah bola voli permainan Berantai Bola Voli Pada Siswa Kelas XI MANU Sunan Katong Kec. Kaliwungu Kendal”



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya adalah pembelajaran masih dominan dengan guru mendemonstrasikan passing bawah sehingga siswa lebih banyak pasif.
2. Belum adanya penggunaan media baik media visual, audio visual maupun multimedia dalam pembelajaran passing bawah pada khususnya
3. Perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan bola voli.
4. Penguasaan passing bawah pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu yang kurang yaitu kemampuan siswa maksimal siswa dalam 5 menit hanya mampu menerima bola sebanyak 20 kali hanya 3 orang saja.
5. Variasi dalam pembelajaran permainan bola voli pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu yang monoton sehingga perlu adanya pengembangan permainan passing bawah bola voli.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar fokus penelitian lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengembangan permainan bola voli berantainya khususnya penguasaan passing bawah pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan permainan berantabola volipada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu?
2. Apakah pengembangan permainan berantai bola voli meningkatkan penguasaan pasing bawah
3. Apakah model pengembangan dapat diterima oleh peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengembangkan permainan berantai bola voli khususnya penguasaan pasing bawah pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu
2. Untuk mengungkapkan apakah pengembangan permainan berantai bola voli dapat meningkatkan penguasaan pasing bawah
3. Untuk mengetahui model pengembangan dapat diterima oleh peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran permainan dalam proses pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi bola voli.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran pada pengembangan metode mengajar pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmiah pada pengembangan pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, penggunaan praktik pembelajaran bola voli berantai dapat dimanfaatkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan.
- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, media belajar dapat memberikan kemudahan pada guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk proses pembelajaran penggunaan praktik pembelajaran berantai bola voli.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk pengembangan permainan berantai bola voli dengan menitik beratkan pada penguasaan passing bawah para pemain, hasil pengembangan berupa permainan berantai bola voli.

Spesifikasi pengembangan produk berupa lapangan bola voli berantai berbentuk persegi panjang dimana lapangan dibagi menjadi 2 wilayah dan dipisahkan dengan net. Permainan bola voli berukuran 12 m x 4 m. Net untuk

permainan bola voli berantai sama seperti yang digunakan dalam permainan bola voli biasa akan tetapi net dalam permainan bola voli berantai memiliki tinggi 2 m. Bola voli yang digunakan dalam permainan bola voli berantai berbentuk bulat. Bola tersebut memiliki berat antara 230-250 gram.

Peraturan permainan dilakukan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 4 orang pemain. Tim dinyatakan menang apabila seluruh pemain dalam tim tersebut berhasil memvoli bola menggunakan passing bawah tanpa jatuh ketanah dan diberi skor 4 karena 4 pemain berhasil melakukan tugasnya. Tim kalah apabila dalam melaksanakan tugas ada pemain yang tidak berhasil melakukan tugasnya misalnya dalam memasing bawah, bola voli jatuh maka pemain tersebut tidak dapat poin. Artinya apabila ada 1 pemain yang tidak berhasil melaksanakan tugasnya memasing bola maka pemain tersebut tidak dapat skor. Permainan akan berakhir apabila salah satu tim telah mencapai game poin 24 poin.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan model permainan bola voli berantai bagi siswa MANU 03 Sunan Katong sangat penting dilakukan. Mengingat masalah yang ada di tempat penelitian yaitu proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya adalah pembelajaran masih dominan dengan guru mendemonstrasikan passing bawah sehingga siswa lebih banyak pasif. belum adanya penggunaan media baik media visual, audio visual maupun multimedia dalam pembelajaran passing bawah pada khususnya. Perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan

bola voli. Penguasaan pasing bawah pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu yang kurang yaitu kemampuan siswa maksimal siswa dalam 5 menit hanya mampu menerima bola sebanyak 20 kali hanya 3 orang saja. Variasi dalam pembelajaran permainan bola voli pada peserta didik MANU Sunan Katong Kaliwungu yang monoton sehingga perlu adanya pengembangan permainan pasing bawah bola voli, diharapkan dengan permainan ini siswa dapat termotivasi dalam belajar bola voli dan bisa menguasai pasing bawah pada permainan bola voli.

